

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diterbitkannya Undang-undang No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah tertanggal 16 Juli 2008 menandai kuatnya landasan hukum perbankan syariah di Indonesia. Walaupun Indonesia masih menganut *dual banking system* akan tetapi perkembangan Bank Syariah dalam 5 tahun terakhir cukup pesat dimana rata-rata pertumbuhan aset lebih dari 65% pertahun (Hasan, 2011: 1) Indonesia dengan mayoritas penduduk beragama Islam menjadi target yang ideal dalam memasarkan produk-produk Bank Syariah dimana pengetahuan tentang kehalalan suatu produk sangat di pertimbangkan dalam mengkonsumsi atau menggunakan suatu layanan jasa. Seperti salah satu perintah Allah di dalam Al-Quran yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوا

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan” (Qs. Ali Imron: 130)

Dari ayat di atas sudah jelas tentang pelarangan riba dalam bertransaksi. Sudah selayaknya ayat pelarangan riba di atas menjadi pegangan teguh bagi semua umat Muslim dalam bertransaksi.

Banyaknya perguruan tinggi Islam juga berperan dalam mendorong pesatnya pertumbuhan Bank Syariah di Indonesia. Terbukti dalam salah satu penelitian yang dilakukan oleh Levana Malik (2016) dalam penelitiannya yang berjudul "Analisis Pengaruh Latar Belakang Pendidikan terhadap Rekrutmen Karyawan Pada Bank Syariah Mandiri KCP Kaliurang" hasil dari penelitiannya menyebutkan bahwa latar belakang pendidikan dan kesesuaian jurusan berpengaruh terhadap kinerja SDM di Bank Syariah Mandiri KCP Kaliurang.

Pengetahuan tentang perbankan syariah dapat diperoleh melalui jalur pendidikan formal maupun informal. Dalam pendidikan formal, pengetahuan tentang perbankan syariah dapat diperoleh melalui lembaga pendidikan. Selain itu, pengetahuan tentang perbankan syariah juga dapat diperoleh dari pendidikan informal, yakni dalam bentuk interaksi dengan orang tua, teman sebaya, masyarakat, maupun media (TV, radio, majalah, koran, atau buku-buku tentang perbankan syariah) dan organisasi-organisasi kemahasiswaan yang berkembang di kalangan Mahasiswa di berbagai Lembaga pendidikan.

Organisasi adalah sarana atau alat yang digunakan masyarakat untuk mencapai suatu keadaan atau hasil yang sebelumnya tidak dapat dicapai atau dilaksanakan secara individu. (Umar, 2005: 169) Organisasi mahasiswa lahir sebagai sarana bagi mahasiswa untuk memperdalam dan mesyiarikan syariah Islam.

Sebagai mahasiswa penggerak dan yang mempunyai ilmu dasar syariah, sangat diharapkan organisasi kemahasiswaan berbasis agama dapat berperan

aktif untuk memajukan prinsip syariah yang kini telah direalisasikan dalam bentuk lembaga keuangan yang berbasis Syariah termasuk Bank Syariah. Serta dapat memberikan contoh dalam menggunakan produk-produk Bank Syariah. Namun, kendala saat ini masih banyak yang memandang Bank Syariah sama dengan bank konvensional.

Hal ini selaras dengan salah satu wawancara yang dilakukan oleh Hastuti (2017: 6) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Presepsi dan Pemahaman Kesyariahan Mahasiswa Prodi Muammalat Universitas Muhammadiyah Yogyakarta terhadap Preferensi sebagai Nasabah di Bank Syariah”. Dalam penelitiannya, Ia menyebutkan berdasarkan wawancara dengan salah satu mahasiswa prodi Muammalat UMY Angkatan 2015 Ervin Yuliana, 19 tahun menyatakan:

“Menurut saya belum semua bank syariah sesuai dengan prinsip syariah atau masih sama dengan bank konvensional walaupun sudah ada beberapa bank syariah yang sudah sesuai dengan prinsip syariah.”

Mindset masyarakat Indonesia terhadap Bank syariah sama dengan Bank Konvensional menjadikan tantangan tersendiri dalam memunculkan kepercayaan masyarakat terhadap Bank Syariah. Semakin banyak pengetahuan syariah yang dimiliki oleh organisasi-organisasi kemahasiswaan Islam, seharusnya menjadikan mereka lebih paham mengenai produk-produk Syariah dan dapat memiliki pemahaman terkait kesyariahan Bank Syariah. Dengan pemahaman kesyariahan yang dimiliki tersebut, mereka akan semakin memperhatikan kepatuhan Syariah dari produk yang akan di

pilihnya. Hal ini selaras dengan salah satu penelitian yang telah dilakukan oleh Husnul Khatimah (2016: 29) dengan judul “Pengaruh Tingkat Religiusitas Kader Muhammadiyah Terhadap Preferensinya Menjadi Nasabah di Bank Syariah: (Studi Kasus Kader Muhammadiyah di Kauman Kota Yogyakarta). Dari hasil penelitiannya disebutkan bahwa Dimensi pengetahuan agama kader Muhammadiyah berpengaruh signifikan terhadap preferensinya menjadi nasabah di bank syariah.

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa semakin banyak pengetahuan seseorang tentang agama maka akan semakin mempengaruhi prilaku seseorang tersebut dalam mengambil keputusan untuk menggunakan suatu produk atau jasa. Terlebih jika di tambah dengan latar belakang organisasi keislaman yang membekali para anggotanya dengan pengetahuan-pengetahuan dasar Tauhid. Maka, organisasi-organisasi masyarakat yang berbasis Islam turut ikut andil dalam mendorong dan menumbuhkan rasa percaya masyarakat kepada bank syariah. Salah satu Organisasi Masyarakat yang berkembang cukup pesat di Indonesia adalah Muhammadiyah

Muhammadiyah kini, bukan hanya sebagai Organisasi pergerakan Masyarakat. Namun telah mampu merambah ke bidang kesehatan, sosial, serta pendidikan. Dalam bidang Pendidikan, Muhammadiyah telah banyak menaungi lembaga pendidik demi menciptakan kader Muhammadiyah yang dapat mewujudkan “Matan Keyakinan dan Cita-cita Hidup Muhammadiyah”. Untuk mewujudkan cita-cita nya tersebut Muhammadiyah mendirikan berbagai lembaga pendidikan. Mulai dari TK hingga perguruan tinggi. Di

Indonesia, jumlah perguruan tinggi yang berada di bawah naungan Muhammadiyah terdapat sebanyak 171 kampus yang tersebar di hampir seluruh Indonesia. Salah satu perguruan tinggi di bawah naungan Muhammadiyah yang berada di Yogyakarta dan telah berdiri cukup lama di antaranya adalah Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan Universitas Ahmad Dahlan.

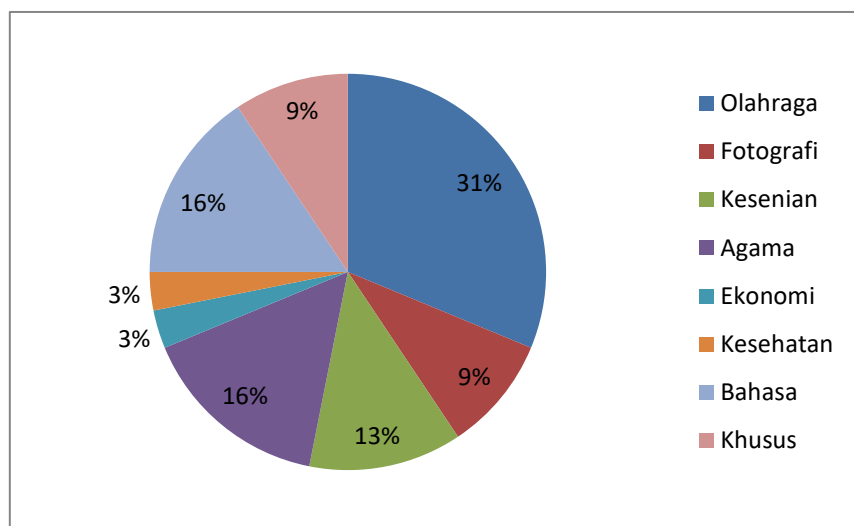
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta telah berdiri sejak 1 Maret 1981. Didirikan sebagai salah satu sarana bagi masyarakat Indonesia untuk mewujudkan cita-cita umat dan mencetak generasi bangsa yang tak hanya unggul di bidang akademik namun juga unggul dalam bidang agama. Berdasarkan surat keputusan dari Badan Akreditasi Nasional –Perguruan Tinggi No. 061/SK/BAN-PT.AK-IV/PT/II/2013, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta ditetapkan sebagai Universitas yang telah terakreditasi A.

Universitas Ahmad Dahlan telah berdiri sejak 19 Desember 1994 lewat putusan Surat Keputusan (SK) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 102/D/0/1994. Pada tahun 2017 melalui SK BAN-PT No: 3632/SK/BAN-PT/Akred/PT/X/2017 Universitas Ahmad Dahlan telah mendapatkan salah satu Universitas yang terakreditasi A. Berawal dari fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, Kini Universitas Ahmad Dahlan telah menjadi salah satu perguruan tinggi dengan berbagai macam program studi.

Sebagai lembaga pendidikan di bawah naungan Muhammadiyah kampus UMY dan UAD mempunyai Organisasi-Organisasi sebagai sarana penunjang kegiatan mahasiswa di berbagai bidang kegiatan. Dari data yang

di dapat dari Web resmi dari tiap Universitas, organisasi yang terdapat di UMY sebanyak 35 Organisasi dan di UAD terdapat sebanyak 22 Organisasi dalam bentuk unit kegiatan mahasiswa sebagai wadah dalam pengembangan minat dan bakat Mahasiswa.

Di bawah ini data jumlah bidang Organisasi yang ada di universitas Muhammadiyah Yogyakarta :



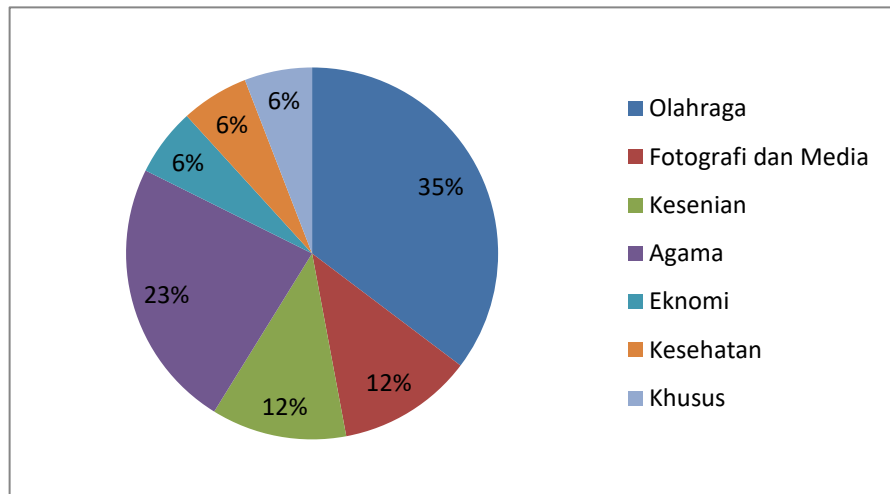
Gambar 1.1

Presentase Jumlah Organisasi di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Sumber : Data Sekunder Diolah 2019

Dari diagram diatas terlihat sebanyak 3% presentasi organisasi kemahasiswaan dalam bidang keagamaan dari jumlah keseluruhan organisasi sebanyak 31 organisasi yang terdapat di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Jumlah 3% dari total keseluruhan presentasi tersebut mewakili 5 organisasi yaitu : IMM,HMI,KAMII, JAA,LPTQ.

Di bawah ini data jumlah bidang Organisasi yang ada di Universitas Ahmad Dahlan:



Gambar 1.2

Presentase Jumlah Organisasi di Universitas Ahmad Dahlan

Sumber : Data Sekunder Diolah 2019

Pada gambar diatas dapat kita lihat dari keseluruhan total jumlah organisasi kemahasiswaan di Universitas Ahmad Dahlan sebanyak 6% adalah organisasi kemahasiswaan dalam bidang keagamaan. Jumlah total dari keseluruhan 16% tersebut mewakili 3 organisasi yaitu : IMM,HMI,KAMMI.

Dari kedua diagram di atas, pada Gambar 1.1 dapat dilihat bahwa Organisasi di bidang keagamaan terdapat sebanyak 6% yaitu sebanyak 5 organisasi yang ada di bidang keagamaan. Begitupula pada Gambar 1.2 terdapat 23% yaitu sebanyak 3 Organisasi di bidang keagamaan. Kedua diagram tersebut menunjukkan posisi organisasi keagamaan menepati posisi kedua setelah organisasi di bidang olahraga, hal ini menunjukkan pesatnya perkembangan dan banyaknya minat mahasiswa pada organisasi

kemahasiswaan di bidang agama pada kedua Universitas tersebut.

Dari kedua universitas tersebut yang telah diketahui sudah menjadi salah satu universitas yang telah dipercaya oleh masyarakat tidak hanya dalam bidang akademik namun juga dalam bidang keagamaan. Maka, jika terjadi kegagalan praktker muammlah yang sesuai dengan Al-Quran maka akan menambahkan stigma negatif dari masyarakat kepada bank syariah maupun kedua kampus tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti ingin mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi preferensi anggota organisasi kemahasiswaan berbasis Islam terhadap minat menggunakan bank syariah, sehingga peneliti mengambil judul: “Preferensi Organisasi Kemahasiswaan Islam untuk menjadi Nasabah di Bank Syariah (Studi Kasus Pada Organisasi Keagamaan Mahasiswa UMY dan UAD).”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Pemaparan di atas, dapat di tarik sebuah masalah yang menarik untuk diteliti. Yaitu: “Bagaimana preferensi anggota organisasi kemahasiswaan Islam untuk menjadi nasabah di Bank Syariah?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk: mengetahui preferensi organisasi kemahasiswaan Islam untuk menjadi nasabah bank syariah.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan
 - a. Diharapkan penelitian ini menjadi bahan acuan atau sumbangan pemikiran bagi peneliti lain di masa mendatang yang melakukan penelitian pada bidang kajian yang sama.
 - b. Sebagai tolak ukur bagi program-program atau kegiatan-kegiatan organisasi kemahasiswaan Islam dalam mensyiarkan agama Islam.
2. Bagi bidang praktik
 - a. Untuk memberikan kontribusi yang kongkrit tentang faktor-faktor preferensi yang mempengaruhi anggota organisasi kemahasiswaan Islam untuk menjadi nasabah di bank syariah.
 - b. Menjadi masukan bagi industri perbankan terkait dengan minat organisasi kemahasiswaan untuk menjadi nasabah di perbankan sehingga pihak pengelola bank syariah dapat meningkatkan *image* positif tersebut dengan meningkatkan sosialisasi, kegiatan

pemasaran, dan kinerja lainnya yang dapat menambah minat para mahasiswa terhadap perbankan syariah.

3. Bagi peneliti

Sebagai media *updating* pengetahuan dan menambah wawasan, khususnya tentang faktor-faktor preferensi apa saja yang mempengaruhi anggota organisasi kemahasiswaan islam untuk menjadi nasabah di bank syariah